

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem urin terdiri dari ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra, dan fungsi utamanya adalah menyaring darah dengan membuang produk limbah dan kelebihan air. Sistem urin berperan penting dalam membuang produk limbah metabolisme dari aliran darah. Fungsi penting lainnya yang dilakukan oleh sistem ini adalah menormalkan konsentrasi ion dan zat terlarut dalam darah serta mengatur volume darah dan tekanan darah (Stamm & Norrby, 2001). Pada orang sehat, urin bersifat steril atau mengandung sangat sedikit mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi (Wolfe & Brubaker, 2015).

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang dapat terjadi di uretra (uretritis), kandung kemih (sistitis), atau ginjal (pielonefritis) dan merupakan salah satu penyakit menular paling umum di dunia, yang menyerang 150 juta orang setiap tahun, dengan morbiditas yang signifikan dan biaya medis yang tinggi (misalnya, diperkirakan beban ekonomi ISK berulang di Amerika Serikat lebih dari USD\$5 miliar per tahun) (McCann et al., 2020).

Meskipun gejalanya bervariasi tergantung pada lokasi infeksi ini, ISK berdampak negatif pada hubungan pasien, baik yang intim maupun sosial, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Naber et al., 2022). ISK diklasifikasikan sebagai ISK yang tidak rumit (uISK) atau rumit (cISK) (Johnson, 2017). uISK biasanya memengaruhi pasien yang sehat tanpa adanya kelainan struktural atau neurologis pada saluran kemih [4]. cISK didefinisikan sebagai rumit ketika dikaitkan dengan kelainan saluran kemih yang meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, seperti kateterisasi atau kelainan fungsional atau anatomi (misalnya, uropati obstruktif, retensi urin, kandung kemih neurogenik, gagal ginjal, kehamilan, dan adanya batu) (Flores-Mireles et al., 2015)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2014, jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia diperkirakan mencapai 90 hingga 100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau setara dengan sekitar 180.000 kasus per tahun (Darsono et al., 2016). Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan penyebab utama infeksi bakteri pada wanita dan termasuk infeksi bakteri yang paling umum secara umum, dengan mayoritas disebabkan oleh *Escherichia coli* (Ennis et al., 2018). Infeksi ini cenderung kambuh, dan kecenderungan ini meningkat dengan setiap infeksi tambahan. Frekuensi

kekambuhan bervariasi tergantung pada jenis infeksi, serta usia dan jenis kelamin pasien (Naber et al., 2022).

Meskipun telah menjalani pengobatan akut, 30–50% wanita yang mengalami ISK akan mengalami kekambuhan dalam waktu 6–12 bulan (Foxman, 2014). Pedoman Asosiasi Urologi Eropa (EAU) saat ini mendefinisikan infeksi saluran kemih (ISK) berulang sebagai kekambuhan ISK tanpa komplikasi dan/atau komplikasi dengan frekuensi setidaknya tiga ISK dalam setahun terakhir, atau dua ISK dalam 6 bulan terakhir (Foxman, 2010).

Faktor risiko untuk ISK berulang dibahas secara mendalam oleh Cai (2017) bahwa faktor risiko utama pada wanita premenopause yang aktif secara seksual adalah frekuensi hubungan seks. Perilaku lain termasuk penggunaan spermisida, memiliki pasangan seksual baru dalam satu tahun terakhir, kebiasaan buang air kecil sebelum/sesudah koitus, kebiasaan buang air kecil yang tertunda/periodisitas buang air kecil dan pencucian vagina juga memengaruhi risiko kekambuhan. Selain itu, onset dini (<15 tahun), riwayat keluarga, indeks massa tubuh dan gangguan buang air kecil semuanya meningkatkan risiko pada wanita yang lebih muda (Cai et al., 2014). Faktor risiko utama pada wanita yang lebih tua tampaknya secara substansial terkait dengan efek dari kadar estrogen yang berkurang dan termasuk vaginitis atrofi, sistokel, peningkatan volume urin pasca-buang air kecil dan penurunan status fungsional (Lüthje et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Profile Infeksi Saluran Kemih dipoliklinik RSUD Imelda Pekerja Indonesia tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengetahui jumlah pasien infeksi saluran kemih di poli urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023
2. Mengetahui usia paling rentan pada pasien di poli urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023
3. Mengetahui spesies bakteri yang sering dijumpai pada pasien infeksi saluran kemih di poliklinik urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profile infeksi saluran kemih pasien di poliklinik Urologi di rumah sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pasien infeksi saluran kemih di poli urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023
2. Mengetahui usia paling rentan terkena infeksi saluran kemih di poli urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023
3. Mengetahui spesies bakteri yang sering dijumpai pada pasien infeksi saluran kemih di poliklinik urologi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia medan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dikarenakan dapat menambah atau memperluas wawasan pengetahuan terkait dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih dan dapat pula memberikan wawasan yang lebih luas terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Instansi Kesehatan yang ada di Indonesia dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari pada Infeksi Saluran Kemih yang terjadi pada pasien serta cara penanganan dan pencegahan ISK itu sendiri.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat memberikan informasi terkait prevalensi kejadian Infeksi Saluran Kemih, faktor penyebab terjadinya Infeksi saluran kemih, hingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan dari pada ISK.